



Article Informations
Corresponding Email:
Celvinbandras2263@gmail.com

Received: 24/03/2025; Accepted:
20/09/2025; Published: 15/10/2025

KEBIJAKAN LUAR NEGERI IRAN DALAM NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TERHADAP ARAB SAUDI TAHUN 2021-2023

Cevin Bandras Bangun

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Pada 10 Maret 2023 Iran berhasil untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi, normalisasi yang dilakukan oleh Iran tersebut merupakan bentuk dari perubahan kebijakan luar negeri Iran terhadap Arab Saudi. Skripsi ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan memberikan penjelasan tentang alasan dibalik kebijakan luar negeri Iran yang melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dan melakukan wawancara dan studi litelatur untuk mengumpulkan data. Hasil dalam penelitian skripsi ini adalah ditemukan bahwa adanya pengaruh dari *leader driven* yaitu Ali Khamenei dan adanya pengaruh *bureaucratic advocacy* yang meliputi Presiden Ebrahim Raisi, Kementerian Luar Negeri Iran dan *Supreme National Security Council* (SNSC), selain itu adanya pengaruh dari *domestic restructuring* yaitu masyarakat Iran, serta adanya pengaruh *external shock* yaitu sanksi ekonomi Amerika.

Kata Kunci: Normalisasi hubungan diplomatik, Kebijakan Luar Negeri Iran, Kebijakan bertetangga Iran.

Abstract

On March 10, 2023 Iran managed to normalize its diplomatic relations with Saudi Arabia, the normalization carried out by Iran is a form of change in Iran's foreign policy towards Saudi Arabia. This thesis aims to be able to analyze and provide an explanation of the reasons behind Iran's foreign policy of normalizing its diplomatic relations with Saudi Arabia in 2023. The research method used in this thesis is a qualitative research method and conducts interviews and literature studies to collect data. The results in this thesis research are found that there is an influence of leader driven, namely Ali Khamenei and the influence of Bureaucratic Advocacy which includes President Ebrahim Raisi, the Iranian Ministry of Foreign Affairs and the Supreme National Security Council (SNSC), in addition to the influence of Domestic

Restructuring, namely Iranian society, and the influence of external shock, namely American economic sanctions.

Keyword : *Normalization of diplomatic relations, Iran's foreign policy, Iran's neighborly Policy.*

PENDAHULUAN

Pada 10 Maret 2023 Iran menormalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi yang dimediasi oleh Tiongkok, setelah pemutusan hubungan diplomatik sejak tahun 2016.¹ Normalisasi tersebut menghidupkan kembali kerja sama keamanan, ekonomi, perdagangan, budaya, olah raga dan ilmu pengetahuan serta kedua negara sepakat untuk kembali kedutaan besar.² Normalisasi tersebut merupakan hal menarik, karena sebelumnya Iran justru mengklaim Arab Saudi sebagai penghianat umat muslim karena kerja samanya dengan Amerika dan Israel.³ Normalisasi tersebut juga bertentangan dengan praktik dari pilar ideologi Iran yaitu anti imperialisme, dimana dalam pilar tersebut Iran secara tegas menolak pengaruh Barat terutama Amerika dan sekutu-sekutunya.⁴ Namun pada kenyataannya atau praktiknya Iran justru menormalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi yang sebelumnya diklaim sebagai sekutu dari Amerika.

Adanya revolusi 1979, membuat Iran mengubah pola hubungannya dengan berbagai negara terutama Arab Saudi, dimana hubungan Iran terhadap Arab Saudi cenderung bersifat bersaing dan konfliktual. Adanya revolusi tersebut Iran bercita-cita untuk dapat menjadi pemimpin dunia Islam di kawasan Timur Tengah dengan cara melakukan ekspor besar-besaran tentang revolusinya terutama pada ideologi Syiah Islamnya di kawasan Timur

¹ William Figueroa, "Iran-Saudi Normalization: A Regional Process with Chinese Characteristics", The Foreign Policy Research Institute (24 Maret 2023) internet, 12 Januari 2025, <https://www.fpri.org/article/2023/03/iran-saudi-normalization-a-regional-process-with-chinese-characteristics/>

² Sabir Ijaz, Mubashar H. Jafri dan Madad A. Sabri, "E-1: THE NORMALIZATION OF IRAN-SAUDI RELATIONS AND A WAY FORWARD," *The International Journal of Arabic and Islamic Research*. Vol. 7 No. 4 (2023) 5.

³ Talal Mohammad, *Iranian-Saudi Rivalry since 1979: In the Words of Kings and Clerics* (London: IB Tauris, 2022) 81.

⁴ Valentina Pegolo, "Iran's Turn to the East? The Role of Ideology in the Islamic Republic's Foreign Policy in Central Asia (1990-2001)," disertasi., University of Oxford, 2023, 119.

Tengah.⁵ Persaingan yang dilakukan Iran terhadap Arab Saudi tersebut menciptakan berbagai konflik di kawasan Timur Tengah dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, politik, keamanan di kawasan Timur Tengah.

Perang Iran-Irak tahun 1980-1988 atau dapat disebut sebagai Perang Teluk 1 merupakan perang yang melibatkan berbagai negara di kawasan Timur Tengah seperti Iran, Irak dan Arab Saudi. Dalam perang teluk 1 tersebut Arab Saudi juga berperan dalam perang tersebut, peran Arab Saudi adalah memberikan dukungan kepada Irak dan mendorong negara-negara Arab untuk dapat memberikan dukungan penuh kepada Irak, selain itu Arab Saudi juga melakukan kerjam sama dengan Irak dalam bidang keamanan serta Arab Saudi juga memberikan bantuan-bantuan seperti logistik, militer, ekonomi dan diplomatik kepada Irak. Dukungan penuh yang diberikan oleh Arab Saudi tersebut berhasil membuat Irak mendominasi perang sementara.⁶

Perang Saudara Suriah yang terjadi pada tahun 2011, dimana latar belakang dari terjadinya perang Saudara Suriah tersebut dikarenakan ada peristiwa *Arab Spring* yang melanda negara-negara kawasan Timur Tengah termasuk Suriah itu sendiri. Dalam perang tersebut Iran dan Arab Saudi memainkan peran pentingnya, dimana dalam perang tersebut Iran berperan penting dengan memberikan dukungan penuh kepada pemerintah Bassar Al-Ashad seperti bantuan politik, ekonomi dan terutama militer dalam menghadapi aksi protes dan pemberontakan oleh masyarakat Suriah.

Sedangkan Arab Saudi dalam perang tersebut mengambil langkah tegas dengan menggunakan Liga Arab, dimana Arab Saudi memberlakukan sanksi politik dan ekonomi kepada Suriah membuat resolusi untuk memberikan bantuan politik dan material hingga militer kepada masyarakat Suriah.⁷ Arab Saudi juga secara aktif memberikan bantuan ekonomi dengan mengirimkan dana sebesar \$60 juta US, bersama dengan negara lainnya seperti Inggris, Prancis, Arab Saudi, Yordania, Lebanon, Qatar, dan Turki.⁸

⁵ Ibrahim Fraihat, *Iran and Saudi Arabia: Taming a Chaotic Conflict* (Edinburgh : Edinburgh University Press, 2020) 21.

⁶ Mehmet Rakipoğlu, "Revisiting the Saudi Position During the Iran-Iraq War through the Lens of Balance of Threat Theory," *Ortadoğu Etütleri*. Vol. 9 No.1 (2017) 130.

⁷ Yehuda U. Blanga, "Saudi Arabia's Motives in the Syrian Civil War," *Middle East Policy*. Vol. 24 No.4 (2017) 51-52.

⁸ *Ibid.*, 45

Konflik Yaman yang terjadi sejak tahun 2015 ini juga memiliki latar belakang yang kurang lebih sama dengan perang saudara Suriah tahun 2011, dimana latar belakang konflik Yaman tahun 2015 adalah karena peristiwa *Arab Spring* yang juga melanda Yaman -Peran Iran dalam konflik Yaman ditandai dengan adanya dukungan penuh terhadap kelompok bersenjata Houti, dukungan Iran tersebut dilakukan dengan memberikan pendanaan, persenjataan dan pelatihan militer.⁹ Sedangkan Arab Saudi, Saudi memberikan dukungannya kepada pemerintah resmi Yaman, serta mendukung kelompok suku yang menentang keberadaan Houti di Yaman. Arab Saudi juga melakukan intervensi militer untuk dapat menghadapi Houti yang didukung oleh Iran, selain itu Arab Saudi juga membangun koalisi yang bernama *Decisive Storm*, koalisi tersebut berisi berbagai negara seperti Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, Kuwait, Yordania, Maroko, Mesir dan Sudan.¹⁰

Hingga memasuki tahun 2016 terjadi pemutusan hubungan diplomatik antara Iran dan Arab Saudi, Latar belakang dari terjadi pemutusan hubungan diplomatik tahun 2016 itu adalah adanya tindakan dari pemerintah Arab Saudi yang memutuskan untuk melakukan eksekusi mati terhadap salah satu ulama besar Syiah yaitu Sheikh Nimr al-Nimr. Eksekusi mati Sheikh dilakukan pada tanggal 2 Januari 2016, namun setelah beberapa jam eksekusi tersebut dilakukan oleh Arab Saudi, masyarakat Iran melakukan berbagai penyerangan terhadap kedutaan besar Arab Saudi yang ada di Iran. penyerangan yang dilakukan oleh masyarakat Iran tersebut didasarkan oleh rasa tidak terima masyarakat Iran terhadap tindakan Arab Saudi yang mengeksekusi Sheikh.¹¹ Pada akhirnya pemerintah Arab Saudi pada tanggal 3 Januari 2016 membuat keputusan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran.

⁹ Muhamad Syahdy Maulana, "PERSAINGAN KEKUATAN SAUDI ARABIA (SUNNI) DAN IRAN (SYIAH) PADA KASUS KONFLIK KONTEMPORER (SURIAH DAN YAMAN)," *Jurnal Gama Societa*. Vol. 2 No.2 (2018) 106.

¹⁰ Ibid., 107

¹¹ Aryo Bimo Prasetyo, Kholis Roisah dan Peni Susetyorini, "IMPLIKASI PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK SAUDI ARABIA DENGAN IRAN PASCA EKSEKUSI HUKUMAN MATI SHEIKH NIMR AL-NIMR," *Diponegoro Law Journal*. Vol. 5 No.3 (2016) 6.

Setelah tidak memiliki hubungan diplomatik selama tujuh tahun pada 10 Maret 2023 Iran melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi. Adanya normalisasi tersebut juga menghidupkan kembali berbagai kerja sama yang sebelumnya terhenti akibat dari pemutusan hubungan diplomatik pada tahun 2016. Kerja sama tersebut meliputi kerja sama keamanan sesuai dengan perjanjian keamanan April 2001, dimana dalam perjanjian tersebut Iran dan Arab Saudi kembali bekerja sama untuk dapat memerangi berbagai permasalahan keamanan seperti terorisme, narkoba dan pencucian uang. Selain itu normalisasi tersebut juga menghidupkan kembali kerja sama perdagangan, ekonomi, komunikasi, ilmiah, lingkungan dan olah raga sesuai dengan perjanjian Mei 1998.¹²

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau pengkajian lebih lanjut tentang mengapa Iran melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi tahun 2023. Peneliti menggunakan konsep Perubahan Kebijakan Luar Negeri dari Charles F. Herman. Herman berpandangan bahwa perubahan kebijakan luar negeri terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut meliputi *leader driven*, *bureaucratic advocacy*, *domestic restructuring*, *external shock*.

PEMBAHASAN

ALASAN IRAN MELAKUKAN NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TERHADAP ARAB SAUDI TAHUN 2023.

1. Pengaruh *Leader Driven* Yaitu Ali Khamenei Dalam Mendorong Iran Melakukan Normalisasi Hubungan Diplomatik Terhadap Arab Saudi.

Menurut Charles F. Herman perubahan kebijakan luar negeri dapat terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari pemimpin negara, dimana pemimpin tersebut memiliki visi yang didorongnya untuk dapat menjadi suatu kebijakan luar negeri bagi negaranya. Namun Herman juga menjelaskan bahwa pemimpin negara harus memiliki tiga nilai penting untuk

¹² The Iran Primer, "Iran and Saudi Arabia Restore Ties", Iran Primer (6 Juni 2023) internet, 26 Februari 2025, <https://iranprimer.usip.org/blog/2023/mar/10/iran-and-saudi-arabia-restore-ties>

dapat membuat visinya dapat menjadi kebijakan luar negeri atau untuk melakukan perubahan kebijakan luar negeri Tiga nilai tersebut yaitu keyakinan, energi dan power. Dalam penelitian ini, peneliti melihat Ali Khamenei memiliki pengaruh dalam mendorong Iran melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023.¹³

Hal tersebut dikarenakan Ali Khamenei memiliki visi yang strategis bagi Iran yaitu meningkatkan hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya di kawasan Timur Tengah, sehingga dengan visi tersebut berpengaruh terhadap Iran yang melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi. Namun sesuai dengan penjelasan Herman sebelumnya bahwa dalam mendorong perubahan kebijakan luar negeri, pemimpin negara harus memiliki keyakinan, energi dan *power*, peneliti melihat Ali Khamenei memiliki tiga nilai penting tersebut sehingga membuat visinya berpengaruh terhadap Iran yang melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023.

Pada nilai keyakinan, menurut peneliti Ali Khamenei memiliki keyakinan besar sehingga dapat mendorong Iran melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023, dimana Ali Khamenei berkeyakinan bahwa Iran perlu meningkatkan hubungannya dengan negara-negara tetangganya di kawasan Timur Tengah. Keyakinan Ali Khamenei tersebut dapat dibuktikan dari pidato Ali Khamenei pada 28 Agustus 2021 pada saat pertemuannya dengan Presiden terpilih yaitu Ebrahim Raisi beserta jajaran kabinetnya, dimana Ali Khamenei menyatakan bahwa:

“Therefore, the economic aspect of diplomacy should be strengthened. And foreign trade is very important, especially with our neighbors. We have about 14, 15 neighbors, comprised of large populations and offering a big market, but we should not confine ourselves to these countries and we should establish such relations with other countries as well. There are about 200-plus countries in the world. We do not intend to establish relations with only a few countries – one, two countries. We might not be able to establish relations with some countries, but the possibility exists to establish good and constructive relations with most countries. Diligence is necessary to that end.”¹⁴

¹³ Charles F. Hermann, *Loc. Cit.*, 11-12.

¹⁴ KHAMENEI.IR, “Harmonize your words with your actions to earn the people’s trust”, KHAMENEI.IR (28 Agustus 2021) internet, 21 Februari 2025,

Dalam pidato tersebut dapat dilihat bahwa, Ali Khamenei menekankan bahwa perdagangan luar negeri merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh Iran, dimana Iran harus dapat meningkatkan dan memperkuat perdagangan luar negeri bersama negara lainnya terutama negara-negara tetangga Iran serta tidak membatasi hubungan Iran dengan negara-negara lainnya terutama terhadap negara-negara tetangganya dengan tujuan untuk dapat meningkatkan perdagangan luar negeri Iran.

Pernyataan Ali Khamenei tersebut menggambarkan keyakinannya, hal tersebut dikarenakan nilai keyakinan tersebut terletak pada pandangannya bahwa tindakan yang membatasi hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya tidak boleh dilakukan dan Iran harus dapat menjalin hubungannya dengan negara-negara lain terutama dengan negara-negara tetangganya dengan tujuan untuk memperluas perdagangan luar negeri Iran dengan negara-negara tetangganya. Sehingga peneliti melihat hal tersebut sebagai bentuk dari nilai keyakinan Ali Khamenei bahwa Iran perlu meningkatkan hubungannya terhadap negara-negara tetangganya.

Selain itu keyakinan dalam pernyataan tersebut juga telah mendorong Iran untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023, hal tersebut dikarenakan sesuai dengan keyakinan dalam pernyataan tersebut bahwa Iran perlu untuk meningkatkan hubungannya dengan negara-negara tetangganya, dimana Arab Saudi merupakan salah satu negara tetangga Iran di kawasan Timur Tengah, lebih dari itu Ali Khamenei menjelaskan bahwa negara-negara tetangganya memiliki populasi besar dan menawarkan pasar yang besar, dimana Arab Saudi merupakan salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki populasi terbesar serta memiliki pasar yang besar di kawasan tersebut. Sehingga peneliti melihat bahwa keyakinan Ali Khamenei dalam pernyataan tersebut memiliki pengaruh dalam mendorong Iran untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023.

Nilai energi adalah keinginan kuat yang dimiliki oleh pemimpin negara, pemimpin negara harus memperlihatkan upaya atau pendekatan dalam mewujudkan perubahan kebijakan luar negeri. Selain itu pendekatan atau upaya yang dilakukan oleh pemimpin negara tersebut dilakukan sebelum terjadinya perubahan kebijakan luar negeri di negaranya.¹⁵ Dari penjelasan tersebut peneliti melihat bahwa Ali Khamenei memiliki aspek energi sehingga energi tersebut telah mendorong Iran untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023, aspek energi Ali Khamenei tersebut dapat dibuktikan dari pernyataan Ali Khamenei pada tahun 2021 disaat hari Guru Nasional dan Buruh Internasional:

“The country’s political plans are comprised of economic, military, social, scientific and cultural plans. Social plans include diplomatic and foreign relations. It is the combination of these plans that form a country’s policy. Everyone should work and move forward together. If one section rejects another section and that other section rejects this section, this does not make sense at all. This is a grave mistake that should not be made by any of the officials of the Islamic Republic”¹⁶

Dalam pidato tersebut, Ali Khamenei secara tegas menyatakan bahwa Iran memiliki rencana sosial yaitu hubungan diplomatik dan luar negeri, dalam rencana sosial tersebut Ali Khamenei mengkombinasikan dengan rencana politik seperti ekonomi, militer, ilmiah dan budaya, dimana artinya adalah Ali Khamenei melihat bahwa rencana sosial yang dimiliki oleh Iran yaitu hubungan diplomatik dan luar negeri harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Iran dalam rencana Iran lainnya seperti rencana politik, ekonomi, militer, budaya, dan ilmiah. Ali Khamenei juga menegaskan bahwa dalam melakukan semua rencana tersebut diperlukannya kerja sama dan memiliki pandangan yang sama dalam melakukan berbagai rencana tersebut, serta Ali Khamenei menegaskan bahwa menolak keras adanya penolakan dari setiap masing-masing pihak dan dianggap sebagai suatu hal yang tidak masuk akal serta dianggap sebagai kesalahan besar yang tidak pantas dan tidak boleh dilakukan oleh seluruh pejabat Iran.

¹⁵ Charles F. Hermann, *Loc. Cit.*, 11.

¹⁶ KHAMENEI.IR, “The IRGC Quds Force is the biggest deterrent to passive diplomacy in West Asia”, KHAMENEI.IR, (2 Mei 2021) internet, 21 Februari 2025, <https://english.khamenei.ir/news/8470/The-IRGC-Quds-Force-is-the-biggest-deterrent-to-passive-diplomacy>

Menurut peneliti pernyataan Ali Khamenei tersebut termasuk kedalam aspek energi, hal tersebut dikarenakan pernyataan tersebut memperlihatkan upaya atau pendekatan yang dilakukan oleh Ali Khamenei, dimana upaya atau pendekatan dari Ali Khamenei tersebut dapat dilihat bahwa Iran memiliki rencana politik seperti ekonomi, militer, ilmiah dan budaya dan memiliki rencana sosial yaitu hubungan diplomatik dan luar negeri serta kombinasi dalam setiap rencana tersebut akan membentuk kebijakan negara. Hal tersebut merupakan bentuk upaya atau pendekatan dari Ali Khamenei sebelum terjadinya perubahan kebijakan luar negeri Iran. Selain itu pernyataan tersebut juga menggambarkan keinginan kuat dari Ali Khamenei, dimana hal tersebut terlihat dari Ali Khamenei yang menegaskan bahwa kerja sama dan memiliki pandangan yang sama merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap pihak atau pejabat, dan menolak keras adanya penolakan dari pihak yang satu kepada pihak yang lainnya yang disebut sebagai kesalahan besar yang tidak pantas dilakukan.

Nilai energi Ali Khamenei dalam pernyataan tersebut juga memiliki pengaruh dalam mendorong Iran melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023, hal tersebut dikarenakan, Ali Khamenei yang menyampaikan bahwa Iran memiliki rencana sosial yaitu hubungan diplomatik dan luar negeri, dimana normalisasi hubungan diplomatik yang dilakukan Iran terhadap Arab Saudi merupakan bagian dari rencana sosial yaitu hubungan diplomatik dan luar negeri yang dimiliki oleh Iran. Selain itu kombinasi dari setiap rencana yang dimiliki oleh Iran sejalan dengan normalisasi tersebut, dimana normalisasi tersebut tidak hanya menciptakan kembali hubungan diplomatik namun juga menghidupkan kembali kerja sama keamanan, ekonomi, perdagangan, budaya, olah raga dan ilmu pengetahuan, kerja sama tersebut sejalan dengan tujuan dari kombinasi setiap rencana yang dimiliki Iran yaitu untuk membentuk suatu kebijakan negara.

Menurut Herman aspek power merupakan suatu pengalaman dari pemimpin tersebut dalam memimpin negaranya dan kemampuan yang

dimiliki pemimpin dalam menjelaskan suatu isu yang dianggapnya penting.¹⁷ Sehingga kedua hal tersebut merupakan bentuk *power* dari seorang pemimpin yang dapat mendorong terjadinya perubahan kebijakan luar negeri di negaranya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat Ali Khamenei selain memiliki aspek keyakinan dan energi juga memiliki aspek *power* baik dari pengalaman dan kemampuannya, sehingga dapat melakukan perubahan kebijakan luar negeri, yang dibuktikan dengan Iran yang menormalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi tahun 2023.

Dalam hal pengalaman memimpin negara, Ali Khamenei merupakan seseorang yang telah memiliki banyak pengalaman dalam pemerintahan Iran terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan, hal tersebut karena Ali Khamenei telah menjabat sebagai *Supreme Leader* Iran sejak tahun 1989. Pada tahun 2014 Ali Khamenei membuat kebijakan “ekonomi perlawanan” kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan untuk dapat menghadapi sanksi ekonomi Amerika, strategi Ali Khamenei dalam kebijakan ekonomi perlawanan tersebut yaitu dengan meningkatkan konsumsi dalam negeri, mengurangi ketergantungan terhadap ekspor minyak mentah, memberantas korupsi, beralih pada ekonomi yang berbasis pengetahuan dan meningkatkan hubungan kerja sama ekonomi dengan Tiongkok dan Rusia.¹⁸

Selain itu dalam menghadapi sanksi ekonomi Amerika yang masih berlanjut hingga tahun 2015, Ali Khamenei mengambil keputusan untuk ikut serta dalam perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) pada tahun 2015. Dalam perjanjian JCPOA Iran menyetujui untuk membatasi program nuklirnya dan negara lainnya yang ikut serta dalam JCPOA yaitu Amerika, Perancis, Inggris dan Jerman menyetujui untuk mencabut setiap sanksi ekonomi yang diberlakukan terhadap Iran. Keputusan Ali Khamenei tersebut dilakukan karena dampak negatif yang besar dari sanksi ekonomi terhadap perekonomian Iran.¹⁹

¹⁷ Charles F. Hermann, *Loc. Cit.*, 11

¹⁸ Ogbonna Onyebuchi Okemini, “ADOPTION OF RESISTANCE ECONOMY AND IRAN'S DEVELOPMENT UNDER THE INTERNATIONAL SANCTION REGIME, 2005-2013,” *South East Journal of Political Science*. Vol. 9 No.2 (2023) 257.

¹⁹ Wildan Ilmanuarif Shafar dan Dian Mutmainah, “Resistensi Hubungan Luar Negeri Amerika Serikat dan Iran: Studi Kasus Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA),” *Jurnal Transformasi Global*. Vol. 7 No.1 (2020) 144.

Serta pada tahun 2018 setelah Amerika menarik diri dari perjanjian JCPOA, Amerika kembali memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Iran. Dalam sanksi tersebut Amerika memberlakukan *maximum pressure* terhadap Iran. Selain itu sanksi tersebut bertujuan untuk melumpuhkan penghasilan utama negara yaitu minyak, dimana Amerika berupaya untuk menekan ekspor Iran hingga pada titik nol atau *export to zero*.²⁰ Dalam menghadapi sanksi yang kembali diberlakukan oleh Amerika terhadap Iran, Ali Khamenei melakukan beberapa strategi yang salah satunya yaitu mendorong Iran untuk memprioritaskan hubungannya dengan negara-negara di Timur dari pada Barat, selain itu memprioritaskan hubungannya dengan negara-negara tetangga dari pada negara-negara jauh.²¹ Dalam strategi tersebut Ali Khamenei berupaya menjalin kerja sama dengan negara tetangganya dan negara-negara Timur dalam menghadapi dampak sanksi ekonomi.

Maka dari adanya penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa selama menjabat sebagai *Supreme Leader*, Ali Khamenei telah mengalami beberapa permasalahan ekonomi dimana permasalahan ekonomi tersebut diakibatkan oleh sanksi ekonomi Amerika terhadap Iran akibat program nuklirnya. Meskipun demikian, Ali Khamenei berupaya untuk dapat membuat sanksi ekonomi tersebut tidak terlalu berdampak terhadap stabilitas Iran terutama pada bidang ekonominya dengan berbagai cara seperti menggunakan kebijakan ekonomi perlawanan, bergabung ke dalam JCPOA dan lebih memprioritaskan hubungannya dengan negara-negara Timur dan negara-negara tetangganya untuk dapat menghadapi dampak sanksi ekonomi tersebut. Sehingga adanya berbagai permasalahan ekonomi yang dialami oleh Ali Khamenei dan upayanya dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, telah memberikan pengalaman bagi Ali Khamenei untuk menghadapi permasalahan lainnya baik yang berbeda ataupun sama di masa yang akan datang, serta memberikan kepercayaan diri dalam mengambil

²⁰ Rahmi Fitriyanti, Adre Alir, "SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKAT TERHADAP IRAN PERIODE 2018–2020 DALAM PERSPEKTIF NEOREALISME," *Journal of Economics and Social Sciences*. Vol. 3 No.1 (2024) 34.

²¹ KHAMENEI.IR, "Preference of East over West is a priority for Iran: Imam Khamenei", KHAMENEI.IR, (18 Februari 2018) internet, 21 Februari 2025, <https://english.khamenei.ir/news/5487/Preference-of-East-over-West-is-a-priority-for-Iran-Imam-Khamenei>

atau membuat suatu kebijakan luar negeri dalam menghadapi permasalahan.

Selain memiliki *power* dalam hal pengalaman di pemerintahan Iran, Ali Khamenei juga memiliki *power* lainnya yaitu kemampuan dalam menjelaskan suatu isu sehingga dapat mendorong Iran melakukan perubahan kebijakan luar negeri, kemampuan tersebut dapat dilihat dari pernyataan Ali Khamenei yaitu:

“We should not tie the economy to sanctions. It is possible to make economic advances despite U.S. sanctions. It is possible to expand foreign trade, as we did, enter regional agreements and have achievements in oil and other areas”²²

Pernyataan Ali Khamenei disampaikan pada 21 Maret tahun 2022, dalam pernyataan tersebut Ali Khamenei menegaskan bahwa dengan adanya kerja sama perdagangan dan melakukan perjanjian regional Iran dapat menghadapi berbagai permasalahan ekonominya tanpa harus mengaitkannya dengan sanksi ekonomi yang diberlakukan oleh Amerika terhadap Iran. Pernyataan tersebut juga sebagai bentuk dari aspek *power* Ali Khamenei yaitu kemampuan untuk menjelaskan suatu isu atau permasalahan, dimana dalam pernyataan tersebut Ali Khamenei menjelaskan bahwa permasalahan ekonomi yang dialami oleh Iran tidak boleh dikaitkan dengan sanksi ekonomi yang diberlakukan oleh Amerika terhadap Iran, Ali Khamenei menjelaskan bahwa meskipun Iran terkena sanksi ekonomi, penting untuk tetap meningkatkan pertumbuhan dalam bidang ekonomi, dimana dalam hal ini Ali Khamenei kembali menjelaskan bahwa untuk dapat meningkatkan pertumbuhan dalam bidang ekonomi tanpa mengaitkannya dengan sanksi ekonomi, Iran dapat melakukan berbagai cara seperti kerja sama perdagangan dan menciptakan perjanjian regional.

Peneliti melihat nilai *power* dalam kemampuan menjelaskan isu juga telah berpengaruh terhadap Iran yang melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023, hal tersebut dikarenakan dalam

²² Irangov.ir, “Today is one of the most openly disgraceful periods in terms of oppression”, *Government of The Islamic Republic of Iran*, (23 Maret 2022) internet, 16 Februari 2025, <https://irangov.ir/detail/382902>

pernyataan tersebut Ali Khamenei menjelaskan bahwa Iran dapat melakukan kerja sama perdagangan dan perjanjian regional, penjelasan tersebut sejalan dan diimplementasikan Iran dengan melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi, dimana dalam normalisasi tersebut Iran kembali menjalin kerja sama perdagangan dengan Arab Saudi. Kerja sama perdagangan dengan Arab Saudi tersebut juga sebagai upaya Iran untuk dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi tanpa harus berharap dengan sanksi ekonomi Amerika.

2. Pengaruh *Bureaucratic Advocacy* Dalam Mendorong Iran Melakukan Normalisasi Hubungan Diplomatik Terhadap Arab Saudi.

Menurut peneliti normalisasi hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Iran terhadap Arab Saudi tahun 2023 juga dipengaruhi oleh faktor *Bureaucratic Advocacy*, dimana peneliti melihat Presiden Ebrahim Raisi, Kementerian Luar Negeri Iran, dan *Supreme National Security Council* (SNSC) termasuk kedalam entitas pada faktor *Bureaucratic Advocacy*, karena ketiga entitas tersebut mendukung adanya penyesuaian terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei.

Entitas pertama dalam faktor *Bureaucratic Advocacy* adalah Presiden Iran yaitu Ebrahim Raisi, peneliti melihat bahwa Presiden Ebrahim Raisi merupakan salah satu faktor pendorong dari terciptanya normalisasi hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Iran terhadap Arab Saudi tahun 2023. Hal tersebut dikarenakan adanya salah satu prioritas kebijakan luar negeri Iran pada masa pemerintahan Presiden Ebrahim Raisi yang dinilai sebagai bentuk dukungan dan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan luar negeri yang sesuai dengan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei, dimana prioritas kebijakan luar negeri Iran pada masa Presiden Ebrahim Raisi tersebut adalah kebijakan *neighborly policy*.²³

Dalam kebijakan *neighborly policy* Iran berupaya untuk dapat meningkatkan hubungannya dengan negara lain terutama negara-negara tetangganya termasuk salah satunya adalah Arab Saudi. Hal tersebut

²³ Mehran Kamrava, "Iran's Neighborhood Policy: An Assessment", Middle East Council On Global Affairs (19 April 2024) internet, 21 Februari 2025, https://mecouncil.org/publication_chapters/irans-neighborhood-policy-an-assessment/

terbukti dengan adanya kebijakan *neighborly policy* tersebut, Iran memulai berbagai perundingan dan negosiasi dengan Arab Saudi sejak tahun 2021 hingga awal tahun 2023, dimana dalam perundingan dan negosiasi tersebut Irak dan Tiongkok menjadi mediator bagi Iran untuk melakukan perundingan dengan Arab Saudi.²⁴ Kebijakan *neighborly policy* yang menjadi prioritas Iran merupakan bentuk dari dukungan penyesuaian dari Raisi terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari kebijakan *neighborly policy* tersebut sejalan dengan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei yaitu meningkatkan hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya.

Entitas kedua adalah kementerian luar negeri Iran, peneliti juga melihat bahwa Kementerian Luar Negeri Iran berpengaruh bagi Iran untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023, dimana pengaruh tersebut dilakukan dengan mendukung adanya penyesuaian terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei. Bentuk dukungan penyesuaian tersebut adalah dengan melakukan kegiatan *Tehran Dialogue Forum* (TDF) yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 oleh Kementerian Luar Negeri Iran dan *Institute for Political and International Studies* (IPIS), dimana forum tersebut bertema “*the Islamic Republic of Iran’s neighbourliness policy: a course to friendship and trust building*”, yang dimana forum tersebut dihadiri oleh perwakilan dari berbagai negara.²⁵ Dalam forum tersebut, Kementerian Luar Negeri Iran menekankan bahwa Iran telah mengadopsi kebijakan bertetanga sebagai poros dalam kebijakan luar negeinya dengan tujuan untuk dapat mendorong terciptanya kerja sama dan saling percaya antar negara.

Peneliti melihat adanya program *Tehran Dialogue Forum* (TDF) yang dibuat oleh Kementerian Luar Negeri Iran merupakan bentuk dukungan penyesuaian terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei. Hal tersebut dikarenakan forum yang dibuat oleh Kementerian

²⁴ Mehran Kamrava, *Op. Cit.*

²⁵ Islamic Republic of Iran Ministry of Foreign Affairs, “Speeches of H.E. Dr. Amirabdollahian, Foreign Minister of the Islamic Republic of Iran, at the Tehran Dialogue Forum 2022”, *Islamic Republic of Iran Ministry of Foreign Affairs*, (19 Desember 2022) internet, 18 Februari 2025, <https://en.mfa.gov.ir/portal/newsview/704263>

Luar Negeri Iran digunakan sebagai wadah diplomasi bagi Iran untuk dapat mencapai tujuannya yaitu membangun dan memperkuat kepercayaan dari negara-negara tetangga terhadap Iran, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei yaitu meningkatkan hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya. Sehingga peneliti melihat upaya Kementerian Luar Negeri Iran tersebut merupakan dukungan penyesuaian terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei.

Selain mengadakan *Tehran Dialogue Forum* (TDF), Kementerian Luar Negeri Iran juga melakukan berbagai pembicaraan kepada pihak Arab Saudi untuk dapat mencapai kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan pada tahun 2021 dari Hossein Amir-Abdollahian yang merupakan Menteri Luar Negeri Iran, dimana Abdollahian menyatakan bahwa:

*“Iranian-Saudi talks are moving in the right direction, and we need more dialogue. We have reached specific understandings on certain topics. We have achieved results and agreements, but we still need more dialogue. The two parties will announce these agreements at the appropriate time. We welcome the continuation of the talks and the results that benefit both sides and the region”*²⁶

Dari pernyataan tersebut, dapat menjadi bukti bahwa Iran telah melakukan perundingan dengan Arab Saudi yang diwakili oleh Kementerian Luar Negeri Iran. Selain itu dalam pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa perundingan tersebut telah menghasilkan kesepakatan tentang topik-topik yang akan dibahas untuk dapat melakukan normalisasi hubungan diplomasi, namun masih diperlukannya perundingan selanjutnya untuk dapat menghasilkan berbagai kesepakatan yang lebih luas dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Peneliti melihat bahwa perundingan yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri Iran merupakan bentuk dukungan penyesuaian terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei, dikarenakan perundingan tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan

²⁶ Ahmed Asmar, “Talks with Riyadh moving in ‘right direction’: Iranian FM”, Anadoluagency (8 Oktober 2021) internet, 18 Februari 2025, <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/talks-with-riyadh-moving-in-right-direction-iranian-fm/2386918>

kebijakan luar negeri dari Ali Khamenei yaitu meningkatkan hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya.

Entitas ketiga adalah *Supreme National Security Council* (SNSC), SNSC merupakan lembaga Iran yang memiliki beberapa tugas yaitu kebijakan yang berhubungan dengan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka umum yang telah ditetapkan oleh *Supreme Leader* Iran, menyesuaikan kebijakan keamanan nasional dan dalam negeri Iran, bertugas untuk memastikan bahwa negara dapat mempertahankan sumber daya yang dimiliki untuk dapat mempertahankan diri dari adanya ancaman internal maupun eksternal.²⁷ Maka dengan adanya tugas dari SNSC tersebut peneliti melihat SNSC merupakan salah satu entitas yang juga memberikan dukungan penyesuaian terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei.

Dukungan penyesuaian yang dilakukan oleh SNSC tersebut dapat dilihat dari SNSC yang melakukan pertemuan dengan para duta besar Iran di negara-negara tetangga dan regional serta gubernur perbatasan pada 13 Desember 2021. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membahas strategi dari Iran untuk dapat memperkuat atau meningkatkan hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya di kawasan Timur Tengah. Dalam pertemuan tersebut SNSC yang diwakili oleh Ali Shamkhani, menjelaskan bahwa meredakan ketegangan dan membangun kemitraan strategis dengan negara-negara tetangga merupakan prioritas kebijakan luar negeri Iran. Selain itu Ali Shamkhani menjelaskan bahwa Iran perlu untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kerja sama antara negara-negara regional, khususnya hubungan Iran dengan negara-negara tetangga. Serta menjelaskan bahwa peningkatan hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya harus dinilai dan kinerja dari diplomatik Iran di negara tetangga serta gubernur di perbatasan harus diukur.²⁸

²⁷ Iran Primer, "Supreme National Security Council of Iran", The Iran Primer (15 Juli 2020) internet, 28 Februari 2023, <https://iranprimer.usip.org/blog/2019/apr/01/supreme-national-security-council-iran>

²⁸ Tehrantimes, "Forming 'strategic partnership' with neighbors a priority: Iran's security chief", TEHRAN TIMES Straight Trurt (13 Desember 2021) internet, 19 Desember 2021, <https://www.tehrantimes.com/news/468052/Forming-strategic-partnership-with-neighbors-a-priority-Iran-s>

Peneliti melihat bahwa pertemuan yang SNSC dengan para duta Iran di negara-negara tetangga Iran dan gubernur perbatasan, merupakan bentuk dari pemberi pandangan dan pilihan kebijakan terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei, hal tersebut dikarenakan penjelasan dari SNSC dalam pertemuan tersebut yaitu meredakan ketegangan dan membangun kemitraan strategis dengan negara tetangga merupakan upaya dari SNSC untuk menjelaskan pandangannya tentang hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya. Selain itu SNSC juga memberikan pilihan atau opsi kebijakan, dimana hal tersebut terlihat dari penjelasan SNSC dalam pertemuan tersebut yaitu Iran perlu membuat suatu kebijakan yang dapat meningkatkan atau memperkuat kerja sama Iran dengan negara-negara tetangganya.

Selain melakukan pertemuan dengan para duta besar Iran di negara-negara tetangga dan regional serta gubernur perbatasan, SNSC juga berperan dengan melakukan perundingan terhadap Arab Saudi. Perundingan yang dilakukan oleh SNSC tersebut diwakili oleh Ali Shamkhani yang menjabat sebagai sekretaris SNSC, dimana dalam perundingan tersebut Ali Shamkhani menandatangani peresmian normalisasi hubungan diplomatik Iran terhadap Arab Saudi pada 10 Maret 2023.²⁹ Menurut peneliti, perundingan yang dilakukan oleh SNSC tersebut merupakan bentuk dari dukungan penyesuaian terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei, hal tersebut dikarenakan dalam perundingan tersebut SNSC berupaya untuk mengimplementasikan kebijakan luar negeri dari Ali Khamenei dan berperan sebagai eksekutor dalam perundingan tersebut.

3. Pengaruh *Domestic Restructuring* Dalam Mendorong Iran Melakukan Normalisasi Hubungan Diplomatik Terhadap Arab Saudi.

Domestic Restructuring merupakan sekelompok masyarakat di suatu negara yang memiliki pemahaman atau pengetahuan terhadap isu yang terjadi baik isu nasional maupun internasional. Selain itu kelompok masyarakat ini dapat menjadi pendorong dalam melakukan perubahan

²⁹ Parisa Hafezi, et al., "Iran and Saudi Arabia agree to resume ties in talks brokered by China", Reuters (11 Maret 2023) internet, 3 Maret 2025, <https://www.reuters.com/world/middle-east/iran-saudi-arabia-agree-resume-ties-re-open-embassies-iranian-state-media-2023-03-10/>

kebijakan luar negeri negaranya, dimana pemerintah akan mempertimbangkan pandangan atau opini masyarakat untuk dirumuskan kedalam kebijakan luar negeri negara. Menurut peneliti meskipun Iran sangat membatasi kebebasan terhadap masyarakatnya terutama kebebasan berpendapat namun peneliti melihat normalisasi hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Iran terhadap Arab Saudi tahun 202, juga dipengaruhi oleh adanya masyarakat Iran.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa survei, dimana pada tahun 2021 tepatnya 30 Agustus salah satu lembaga survei yaitu *Center for International Security Studies at Maryland* (CISSM) melakukan survei kepada masyarakat Iran untuk menilai kebijakan luar negeri seperti apa yang perlu Iran lakukan baik secara internasional maupun regional. Survei tersebut dilakukan pada 30 Agustus hingga 9 September 2021, hasil survei menunjukkan bahwa 83% mayoritas masyarakat Iran berpandangan bahwa Iran perlu untuk melakukan dan melanjutkan upaya untuk meningkatkan hubungan diplomatiknya dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah. Selain itu dalam survei tersebut juga, menemukan bahwa sebanyak 54% masyarakat Iran berpandangan bahwa Iran harus menciptakan solusi-solusi yang dapat diterima oleh bersama dengan negara lain melalui negosiasi.³⁰

Selain itu survei juga dilakukan oleh *The Group for Analyzing and Measuring Attitudes in IRAN* (GAMAAN), survei yang dilakukan oleh GAMAAN tersebut bertema "*Iranians Attitudes toward Political Systems*" yang dimulai sejak tanggal 17 hingga 27 Februari 2022. Dalam survei tersebut, GAMAAN melakukan survei tentang kepuasan masyarakat Iran terhadap kinerja pemerintahan Presiden Ebrahim Raisi, hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sekitar 69% masyarakat Iran merasa tidak puas dengan kinerja yang dilakukan oleh Presiden Iran. Dalam hasil survei 69% tersebut kalangan masyarakat kota yang berlatar belakang berpendidikan dan kelompok

³⁰ Nancy Gallagher, et al., "Iranian Public Opinion At the Start of the Raisi Administration", Center for International and Security Studies at Maryland (18 Oktober 2021) internet, 25 Februari 2025, <https://cisssm.umd.edu/research-impact/publications/iranian-public-opinion-start-raisi-administration>

perempuan lebih cenderung tidak puas dengan kinerja dari Presiden Ebrahim Raisi.³¹

Selain dari data survei yang menunjukkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja Presiden Ebrahim Raisi, diketahui bahwa sejak tahun 2021 hingga awal tahun 2022 masyarakat Iran telah melakukan tindakan demonstrasi dan unjuk rasa kepada pemerintah Iran. Pada Juni 2021 terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh ribuan pekerja sektor energi Iran, aksi demo tersebut dilakukan atas dasar permintaan kenaikan upah gaji dan kondisi kerja yang lebih baik, dimana demonstrasi tersebut dijuluki dengan nama "Kampanye 1400".³² Para demonstran Iran tersebut melakukan aksi mogok kerja sebagai bentuk demonstrasinya terhadap pemerintah Iran dan menggelar protes di sebanyak 114 kota di Iran.³³

Demonstrasi juga kembali terjadi pada tahun 2022, dimana pada tahun tersebut merupakan aksi demo terbesar yang dilakukan oleh masyarakat Iran dari pada beberapa tahun sebelumnya. Demonstrasi yang terjadi pada tahun 2022 tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kematian yang dialami oleh seorang wanita berusia 22 tahun yang bernama Mahsa Amini, kematian Amini diakibatkan oleh kekerasan yang dilakukan oleh polisi Iran akibat Amini yang melakukan pelanggaran terhadap penggunaan jilbab. Sehingga kematian Amini tersebut membuat ribuan masyarakat Iran melakukan aksi unjuk rasa. Faktor kedua yang juga faktor yang paling berpengaruh adalah faktor kondisi ekonomi yang semakin tidak jelas, pada tahun 2022, tingkat inflansi yang dialami Iran berada pada 50,3%. Sehingga dengan adanya kedua faktor tersebut telah menyebabkan terjadi gelombang besar aksi unjuk rasa yang terjadi pada tahun 2022, dalam

³¹ Ammar Maleki, "Iranians' Attitudes toward Political Systems: A 2022 Survey Report", The Group for Analyzing and Measuring Attitudes in IRAN (31 Maret 2022) internet, 25 Februari 2025, <https://gamaan.org/2022/03/31/political-systems-survey-english/>

³² Reuters, "Iran energy workers hold wage protests as economy hit by sanctions", Reuters (26 Juni 2021) internet, <https://www.reuters.com/world/middle-east/iran-energy-workers-hold-wage-protests-economy-hit-by-sanctions-2021-06-25/>

³³ Shamsi Saadati. *Op. Cit.*

aksi unjuk rasa tersebut masyarakat menyuarkan untuk menciptakan transisi politik termasuk salah satunya adalah perubahan rezim.³⁴

Maka dari adanya penjelasan tersebut, peneliti melihat faktor *Domestic Restructuring* menjadi pendorong bagi Iran untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik terhadap Arab Saudi tahun 2023. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat Iran yang berpandangan bahwa Iran perlu melakukan dan melanjutkan upaya meningkatkan hubungan diplomatik dengan negara lain terutama negara tetangganya dan mayoritas masyarakat Iran yang merasa tidak puas atas kinerja dari pemerintahan Presiden Ebrahim Raisi serta terjadinya aksi unjuk rasa atau demonstrasi yang terjadi pada tahun 2021 hingga 2022, membuat pemerintah Iran mencari solusi untuk mengatasi ketidakpuasan masyarakat Iran dan aksi unjuk rasa tersebut. Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti melihat pemerintah Iran mengambil solusi dengan menormalisasi hubungan diplomatik Iran terhadap Arab Saudi, solusi tersebut sesuai dengan keinginan atau pandangan mayoritas dari masyarakat Iran bahwa Iran perlu melakukan dan melanjutkan upaya meningkatkan hubungan diplomatik dengan negara lain terutama negara tetangganya.

4. Pengaruh *External Shock* Dalam Mendorong Iran Melakukan Normalisasi Hubungan Diplomatik Terhadap Arab Saudi Tahun 2023.

External Shock merupakan suatu tuntutan yang berasal dari wilayah eksternal negara, dimana dengan adanya tuntutan tersebut membuat negara dipaksa untuk mempertimbangkan dalam melakukan perubahan kebijakan luar negeri.³⁵ Dalam kasus normalisasi hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Iran terhadap Arab Saudi tahun 2023, peneliti melihat adanya pengaruh dari *external shock* sehingga Iran melakukan normalisasi tersebut. Pengaruh *external shock* tersebut yaitu adanya sanksi ekonomi Amerika terhadap Iran, dimana sanksi tersebut yang dimulai sejak Iran diketahui mengembangkan program nuklirnya hingga sanksi tersebut ditarik pada tahun 2015 dan mulai diberlakukan kembali sejak tahun 2018 serta pada tahun 2021 hingga awal

³⁴ Nikolay Kozhanov, "The economic backdrop of Iran's protests", Middle East Institute (17 Oktober 2022) internet, 19 Februari 2025, <https://www.mei.edu/publications/economic-backdrop-irans-protests>

³⁵ Charles F. Hermann, *Loc. Cit.*, 12.

tahun 2023 Amerika tetap memberlakukan sanksi tersebut hingga memberikan beberapa tambahan sanksi terhadap Iran.

Pada 5 Januari tahun 2021 Amerika menerapkan sanksi kepada 12 perusahaan baja Iran tersebut dijatuhi sanksi oleh Amerika sesuai dengan perintah *Executive Order* 13871 pada tahun 2019, dimana melarang transaksi yang berhubungan dengan sektor aluminium, tembaga, besi, dan baja Iran.³⁶ Selain itu pada 16 Juni 2022, Iran kembali terkena sanksi oleh Amerika yaitu perusahaan Iran yang bernama *Jam Petrochemical Company* (JPC) diberikan sanksi berdasarkan *Executive Order* (EO) 13846.³⁷ Serta pada 9 Februari 2023 perusahaan minyak Iran kembali diberikan sanksi yaitu *Amir Kabir Petrochemical Company* (AKPC) dikenakan sanksi berdasarkan *Executive Order* (EO) 13846.³⁸

Dampak dari sanksi ekonomi lanjutan tahun 2021 hingga 2023 tersebut terhadap Iran telah menciptakan berbagai dampak negatif terhadap perekonomian Iran seperti kurangnya pendapatan dari ekspor minyak Iran. Meskipun demikian, ekspor minyak yang dilakukan oleh Iran tetap meningkat selama tahun 2021 hingga awal tahun 2023, dimana ekspor tersebut dilakukan Iran kepada Tiongkok. Pada tahun 2021 bulan desember Iran mengekspor minyaknya kepada Tiongkok sebesar 1,128,074 barel per hari, pada tahun 2022 bulan desember Iran mengekspor sebesar 1,224,167 barel per hari, serta pada tahun awal tahun 2023 yaitu bulan februari sebesar 1,050,264 barel per hari.³⁹ Data tersebut menunjukkan Iran masih dapat mengekspor minyaknya dengan jumlah besar kepada Tiongkok meskipun sanksi ekonomi masih berlaku.

³⁶ U.S. Department of the Treasury, "Treasury Sanctions Key Actors in Iran's Steel Sector", the United States government, (5 Januari 2021) internet, 27 Februari 2025, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/sm1226>

³⁷ U.S. Department of the Treasury, "Treasury Targets International Sanctions Evasion Network Supporting Iranian Petrochemical Sales", the United States government, (16 Juni 2022) internet, 27 Februari 2025, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy0819>

³⁸ U.S. Department of the Treasury, "Treasury Sanctions Companies Involved in Production, Sale, and Shipment of Iranian Petrochemicals and Petroleum", the United States government, (9 Februari 2023) internet, 27 Februari 2025, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy1257>

³⁹ United Against Nuclear Iran, "Iran Tanker Tracking", United Against Nuclear Iran, internet, 27 Februari 2025, <https://www.unitedagainstnucleariran.com/tanker-tracker?tab=1>

Namun meskipun Iran dapat mengekspor minyaknya kepada Tiongkok dalam jumlah yang besar, sanksi ekonomi masih menjadi permasalahan utama bagi Iran, karena pendapatan Iran dari hasil ekspor minyaknya kepada Tiongkok tersebut tidak memberikan keuntungan bagi Iran. Hal tersebut diakibatkan karena pembayaran yang diterima oleh Iran adalah menggunakan mata uang Tiongkok yaitu Yuan, dimana mata uang tersebut tidak dapat dikonversikan dan tidak dapat digunakan oleh Iran untuk mengimpor selain dari Tiongkok, bahkan bukan hanya Yuan tetapi mata uang lainnya seperti Angola, Zambia, dan Kenya.⁴⁰ Selain itu pendapatan tersebut tidak menguntungkan bagi Iran karena, Iran menjual minyak dengan harga \$37 per barel, dimana harga tersebut jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan harga pasar minyak yang mencapai \$79,25 per barel dan dikarenakan biaya produksi yang besar hingga mencapai \$30 karena mesin atau peralatan produksi minyak yang sudah lumayan tua.⁴¹

Iran juga secara terpaksa memberikan tawaran diskon terhadap minyaknya kepada Tiongkok, hal tersebut dikarenakan Tiongkok merupakan mitra strategis bagi Iran dan hanya Tiongkok serius untuk melakukan impor minyak Iran meskipun sanksi ekonomi masih berlaku. Selain itu karena persaingan dengan minyak Rusia, dimana Rusia juga terkena sanksi ekonomi seperti Iran, sehingga hal tersebut membuat Iran bersaing dengan cara memberikan diskon terhadap harga minyaknya.⁴² Maka dari penjelasan tersebut yang menjadi alasan mengapa pendapatan Iran dalam ekspor minyaknya kepada Tiongkok tidak menguntungkan meskipun mengekspor minyak dengan jumlah yang besar.

Sanksi ekonomi Amerika pada tahun 2021 hingga awal 2023 juga berdampak terhadap anggaran pendapatan dan belanja Iran yang mengalami defisit. Pada tahun 2021 Iran mengalami defisit anggaran pendapatan dan

⁴⁰ Simon Watjins, "China Wants Even Better Terms For Crucial Iran Oil Project", Oil Price (21 Februari 2023) internet, 27 Februari 2025, <https://oilprice.com/Energy/Crude-Oil/China-Wants-Even-Better-Terms-For-Crucial-Iran-Oil-Project.html>

⁴¹ Iran International Newsroom, "While Iran Hoped Europe Would Freeze, It Sells Oil At Half Price", Iran International (24 Desember 2022) internet, 27 Februari 2025, <https://www.iranintl.com/en/202212249285>

⁴² Mardo Soghom, "More Indication Iran Sells Oil To China With Heavy Discount", Iran International (13 Mei 2023) internet, 27 Februari 2025, <https://www.iranintl.com/en/202305118522>

belanja negara sebesar -4,2% Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan pada tahun 2022 mengalami defisit sebesar -4,1% PDB, hanya berkurang 0,1%, sedangkan pada tahun 2023 kembali naik menjadi -5,5% PDB.⁴³ Maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa sanksi ekonomi pada tahun 2021-2023 berdampak signifikan terhadap stabilitas fiskal Iran. Defisit anggaran pendapatan dan belanja Iran yang tetap tinggi, meskipun sempat sedikit membaik pada 2022 yaitu -4,1% PDB dari -4,2% PDB pada 2021, menunjukkan bahwa Iran menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan pendapatan dan pengeluarannya. Namun, peningkatan defisit menjadi -5,5% PDB pada 2023 mengindikasikan bahwa tekanan dari sanksi ekonomi semakin memburuk bagi Iran.

Adanya defisit pada anggaran pendapatan dan belanja Iran mengakibatkan Iran mengalami defisit neraca perdagangan pada tahun 2022 dan awal tahun 2023. Defisit Neraca Perdagangan Pada Tahun 2022-2024. Pada tahun tersebut Iran mengalami defisit sebesar -4,32 juta USD pada kuartal kedua tahun 2022, pada kuartal ketiga tahun 2022 defisit Iran sebesar -2,67 juta USD, dan kuartal keempat tahun 2022 sebesar -4,59 juta USD, sedangkan pada tahun 2023 kuartal pertama Iran mengalami defisit sebesar -121 juta USD. Jumlah tersebut tergolong tinggi karena pada kuartal pertama dan kedua tahun 2021 Iran tidak mengalami defisit neraca perdagangan.⁴⁴ Dari data defisit neraca perdagangan Iran tersebut dapat dilihat bahwa kondisi neraca perdagangan Iran mengalami tekanan yang signifikan pada tahun 2022 dan menjadi turun drastis sebesar -121 juta USD pada awal tahun 2023. Hal tersebut semakin diperparah dengan Iran yang terus mencetak uang pada tahun 2022 sebesar \$15 juta per hari yang berarti jika dikonversi ke dalam mata uang rial, Iran mencetak uang sebanyak 3,8 triliun rial dalam setiap hari.

Maka dari adanya berbagai permasalahan seperti pendapatan Iran dari ekspor minyak kepada Tiongkok yang tidak menguntungkan, terjadinya defisit anggaran pendapatan dan belanja negara serta adanya defisit neraca

⁴³ Trading Economics, "Iran Government Budget", TRADING ECONOMIC, internet, 26 Februari 2025, <https://tradingeconomics.com/iran/government-budget>

⁴⁴ Trading Economics, "Iran Government Budget", TRADING ECONOMIC, internet, 26 Februari 2025, <https://id.tradingeconomics.com/iran/balance-of-trade>

perdagangan, mengakibatkan Iran mengalami inflasi harga konsumen selama tahun 2021 hingga awal tahun 2023. Pada tahun 2021 inflasi yang dialami Iran menyentuh angka 43,4% dan pada tahun 2022 naik menjadi 43,5%, angka pada 2021 dan 2022 tersebut dapat dikategorikan tinggi dan melonjak sangat tinggi karena jika dibandingkan pada tahun 2020, dimana pada tahun 2020 tingkat inflasi Iran hanya berada pada angka 30,6% sehingga naik pada tahun 2021 sebesar 12,8% dan naik sebesar 12,9% di tahun 2022.⁴⁵ Sedangkan pada awal tahun 2023, pada bulan Januari Iran mengalami inflasi sebesar 47,4% dan pada bulan februari sebesar 49,4%.⁴⁶ Sehingga dapat dilihat bahwa sanksi ekonomi tersebut membuat Iran mengalami inflasi harga konsumen, dimana yang artinya bahwa daya harga beli masyarakat Iran menurun secara drastis karena banyak harga produk yang tinggi.

Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan tersebut dapat dilihat bahwa sanksi ekonomi yang dialami oleh Iran sangat berdampak terhadap perekonomian Iran, dimana dampak tersebut mulai terlihat dari adanya pendapatan yang tidak menguntungkan Iran dari ekspor minyaknya kepada Tiongkok, yang menciptakan defisit anggaran pendapatan dan belanja Iran, serta membuat defisit neraca perdagangan, hingga pada akhirnya dari Iran mengalami inflasi pada tahun 2021 hingga awal tahun 2023. Maka dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti menilai bahwa sanksi ekonomi menjadi salah satu pengaruh bagi Iran untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi tahun 2023, hal tersebut dikarenakan dari normalisasi tersebut dapat dilihat bahwa Iran berupaya untuk mencari strategi dalam menghadapi dampak sanksi ekonomi dengan meningkatkan hubungan terhadap Arab Saudi, terutama dengan adanya normalisasi tersebut Iran kembali menghidupkan kerja sama perdagangan terhadap Arab Saudi.

⁴⁵ World Bank, "Inflation, consumer prices (annual %)-Iran, Islamic Rep.", World Bank Group, internet, 26 Februari 2025, <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG?locations=IR>

⁴⁶ Trading Economics, "Iran Inflation Rate", TRADING ECONOMIC, internet, 26 Februari 2025, <https://tradingeconomics.com/iran/inflation-cpi>

KESIMPULAN

Alasan dibalik kebijakan luar negeri Iran yang menormalisasikan hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi pada tahun 2023 adalah dikarenakan adanya pengaruh dari berbagai hal seperti, pengaruh dari *leader driven* yaitu Ali Khamenei sebagai *Supreme Leader* Iran, dimana Ali Khamenei memiliki visi yaitu meningkatkan hubungan Iran dengan negara-negara tetangganya, dimana visi tersebut didorong menjadi kebijakan luar negeri Iran melalui keyakinan, energi dan *power* dari Ali Khamenei. Selain itu adanya pengaruh dari *Bureaucratic Advocacy* yaitu Presiden Ebrahim Raisi, Kementerian Luar Negeri Iran dan *Supreme National Security Council* (SNSC). Tiga entitas tersebut berpengaruh, dikarenakan tiga entitas tersebut mendukung adanya penyesuaian, memberikan pandangan dan opsi kebijakan terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Ali Khamenei.

Selain itu adanya pengaruh dari *Domestic Restructuring* yaitu masyarakat Iran, dimana pandangan mayoritas dari masyarakat Iran bahwa Iran perlu meningkatkan hubungan diplomatiknya dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Iran harus menciptakan solusi bersama negara lain melalui negosiasi. Selain itu mayoritas masyarakat Iran merasa tidak puas atas kinerja pemerintahan Ebrahim Raisi dan terjadi demonstrasi pada tahun 2021-2022. Sehingga membuat pemerintah mencari solusi dari permasalahan tersebut dan mempertimbangkan pandangan atau keinginan mayoritas masyarakat Iran.

Serta adanya pengaruh dari *External Shock* yaitu sanksi ekonomi Amerika, dimana pada tahun 2021 hingga awal tahun 2023 Iran diberikan sanksi ekonomi tambahan oleh Amerika, sehingga hal tersebut memperburuk kondisi ekonomi Iran, dimana Iran mengalami pendapatan yang tidak menguntungkan dari ekspor minyak hingga membuat Iran mengalami defisit anggaran pendapatan dan belanja, menciptakan defisit neraca perdagangan, hingga inflansi. Maka dari sanksi ekonomi tersebut mendorong Iran untuk menormalisasi hubungan diplomatiknya terhadap Arab Saudi tahun 2023.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Ammar Maleki, "Iranians' Attitudes toward Political Systems: A 2022 Survey Report", The Group for Analyzing and Measuring Attitudes in IRAN (31 Maret 2022) internet, 25 Februari 2025, <https://gamaan.org/2022/03/31/political-systems-survey-english/>
- Arya B. Prasetyo, Kholish Roisah, dan Peni Susetyorini. "IMPLIKASI PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK ARAB SAUDI DENGAN IRAN PASCA EKSEKUSI HUKUMAN MATI SHEIKH NIMR AL-NIMR," *Diponegoro Law Journal*. Vol. 5 No 3 (2016) 1-15.
- Asmar Ahmed. "Talks with Riyadh moving in 'right direction': Iranian FM." Anadoluagency (8 Oktober 2021) internet. 18 Februari 2025, <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/talks-with-riyadh-moving-in-right-direction-iranian-fm/2386918>
- Blanga U Yehuda. "Saudi arabia'S Motives in the Syrian Civil War," *Middle East Policy*. Vol. 24 No.4 (2017) 45-62.
- Figueroa William. "Iran-Saudi Normalization: A Regional Process with Chinese Characteristics." The Foreign Policy Research Institute (24 Maret 2023) internet. 12 Januari 2025, <https://www.fpri.org/article/2023/03/iran-saudi-normalization-a-regional-process-with-chinese-characteristics/>
- Ibrahim Fraihat. *Iran and Saudi Arabia Taming a Chaotic Conflict*. London : Edinburgh University Press Ltd, 2020.
- Ijaz Sabir, Jafri H. Mubashar dan Sabri A. Madad. "E-1: THE NORMALIZATION OF IRAN-SAUDI RELATIONS AND A WAY FORWARD," *The International Journal of Arabic and Islamic Research*. Vol. 7 No. 4 (2023) 1-8.
- Iran International Newsroom", "While Iran Hoped Europe Would Freeze, It Sells Oil At Half Price", Iran International (24 Desember 2022) internet, 27 Februari 2025, <https://www.iranintl.com/en/202212249285>
- Iran Primer, "Supreme National Security Council of Iran", The Iran Primer (15 Juli 2020) internet, 28 Februari 2023, <https://iranprimer.usip.org/blog/2019/apr/01/supreme-national-security-council-iran>
- Irangov.ir. "Today is one of the most openly disgraceful periods in terms of oppression". *Government of The Islamic Republic of Iran*, (23 Maret 2022) internet. 16 Februari 2025. <https://irangov.ir/detail/382902>
- Islamic Republic of Iran Ministry of Foreign Affairs. "Speeches of H.E. Dr.Amirabdollahian, Foreign Minister of the Islamic Republic of Iran, at the Tehran Dialogue Forum 2022". *Islamic Republic of Iran Ministry of Foreign Affairs*, (19 Desember 2022) internet. 18 Februari 2025. <https://en.mfa.gov.ir/portal/newsview/704263>

- Kamrava Mehran."Iran's Neighborhood Policy: An Assessment." Middle East Council On Global Affairs (19 April 2024) internet. 21 Februari 2025, https://mecouncil.org/publication_chapters/irans-neighborhood-policy-an-assessment/
- KHAMENEI.IR. "Preference of East over West is a priority for Iran: Imam Khamenei". KHAMENEI.IR, (18 Februari 2018) internet. 21 Februari 2025. <https://english.khamenei.ir/news/5487/Preference-of-East-over-West-is-a-priority-for-Iran-Imam-Khamenei>
- KHAMENEI.IR. "The IRGC Quds Force is the biggest deterrent to passive diplomacy in West Asia". KHAMENEI.IR, (2 Mei 2021) internet. 21 Februari 2025. <https://english.khamenei.ir/news/8470/The-IRGC-Quds-Force-is-the-biggest-deterrent-to-passive-diplomacy>
- KHAMENEI.IR. "Harmonize your words with your actions to earn the people's trust."KHAMENEI.IR, (28 Agustus 2021) internet. 21 Februari 2025. <https://english.khamenei.ir/news/8866/Harmonize-your-words-with-your-actions-to-earn-the-people-s-trust>
- Mardo Soghom,"More Indication Iran Sells Oil To China With Heavy Discount", Iran International (13 Mei 2023) internet, 27 Februari 2025, <https://www.iranintl.com/en/202305118522>
- Mohammad Talal, *Iranian-Saudi Rivalry since 1979: In the Words of Kings and Clerics*. London : IB Tauris, 2022.
- Muhamad Syahdy Maulana."PERSAINGAN KEKUATAN SAUDI ARABIA (SUNNI) DAN IRAN (SYIAH) PADA KASUS KONFLIK KONTEMPORER (SURIAH DAN YAMAN)," *Jurnal Gama Societa*. Vol. 2 No.2 (2018) 101-110.
- Nancy Gallagher, et al.,"Iranian Public Opinion At the Start of the Raisi Administration", Center for International and Security Studies at Maryland (18 Oktober 2021) internet, 25 Februari 2025, <https://cisssm.umd.edu/research-impact/publications/iranian-public-opinion-start-raisi-administration>
- Nikolay Kozhanov,"The economic backdrop of Iran's protests", Middle East Institute (17 Oktober 2022) internet, 19 Februari 2025, <https://www.mei.edu/publications/economic-backdrop-irans-protests>
- Okemini Onyebuchi Ogbonna."ADOPTION OF RESISTANCE ECONOMY AND IRAN'S DEVELOPMENT UNDER THE INTERNATIONAL SANCTION REGIME, 2005-2013," *South East Journal of Political Science*. Vol. 9 No.2 (2023) 238-263.
- Parisa Hafezi, et al.,"Iran and Saudi Arabia agree to resume ties in talks brokered by China", Reuters (11 Maret 2023) internet, 3 Maret 2025, <https://www.reuters.com/world/middle-east/iran-saudi-arabia-agree-resume-ties-re-open-embassies-iranian-state-media-2023-03-10/>

Rahmi Fitriyanti, Adre Alir, "SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKATTERHADAP IRAN PERIODE 2018–2020 DALAM PERSPEKTIF NEOREALISME," *Journal of Economics and Social Sciences*. Vol. 3 No.1 (2024) 29-40.

Rakipoğlu Mehmet. "Revisiting the Saudi Position During the Iran-Iraq War through the Lens of Balance of Threat Theory," *Ortadoğu Etütleri*. Vol. 9 No.1 (2017) 118-134.

Reuters, "Iran energy workers hold wage protests as economy hit by sanctions", Reuters (26 Juni 2021) internet, <https://www.reuters.com/world/middle-east/iran-energy-workers-hold-wage-protests-economy-hit-by-sanctions-2021-06-25/>

Simon Watjins, "China Wants Even Better Terms For Crucial Iran Oil Project", Oil Price (21 Februari 2023) internet, 27 Februari 2025, <https://oilprice.com/Energy/Crude-Oil/China-Wants-Even-Better-Terms-For-Crucial-Iran-Oil-Project.html>

Tehrantimes, "Forming 'strategic partnership' with neighbors a priority: Iran's security chief", TEHRAN TIMES Straight Trurt (13 Desember 2021) internet, 19 Desember 2021, <https://www.tehrantimes.com/news/468052/Forming-strategic-partnership-with-neighbors-a-priority-Iran-s>

The Iran Primer. "Iran and Saudi Arabia Restore Ties", Iran Primer (6 Juni 2023) internet. 26 Februari 2025, <https://iranprimer.usip.org/blog/2023/mar/10/iran-and-saudi-arabia-restore-ties>

Trading Economics, "Iran Government Budget", TRADING ECONOMIC, internet, 26 Februari 2025, <https://tradingeconomics.com/iran/government-budget>

Trading Economics, "Iran Government Budget", TRADING ECONOMIC, internet, 26 Februari 2025, <https://id.tradingeconomics.com/iran/balance-of-trade>

Trading Economics, "Iran Inflation Rate", TRADING ECONOMIC, internet, 26 Februari 2025, <https://tradingeconomics.com/iran/inflation-cpi>

U.S. Department of the Treasury, "Treasury Sanctions Key Actors in Iran's Steel Sector", the United States government, (5 Januari 2021) internet, 27 Februari 2025, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/sm1226>

U.S. Department of the Treasury, "Treasury Targets International Sanctions Evasion Network Supporting Iranian Petrochemical Sales", the United States government, (16 Juni 2022) internet, 27 Februari 2025, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy0819>

United Against Nuclear Iran, "Iran Tanker Tracking", United Against Nuclear Iran, internet, 27 Februari 2025, <https://www.unitedagainstnucleariran.com/tanker-tracker?tab=1>

Valentina Pegolo." Iran's Turn to the East? The Role of Ideology in the Islamic Republic's Foreign Policy in Central Asia (1990-2001)." disertasi., University of Oxford, 2023.

Wildan Ilmanuarif Shafar dan Dian Mutmainah."Resistensi Hubungan Luar Negeri Amerika Serikat dan Iran: Studi Kasus Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)," *Jurnal Transformasi Global*. Vol. 7 No.1 (2020) 144-175.

World Bank, "Inflation, consumer prices (annual %)-Iran, Islamic Rep.," World Bank Group, internet, 26 Februari 2025, <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG?locations=IR>